

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* pada materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*, siswa dapat menemukan sendiri konsep IPA khususnya materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya, sehingga siswa merasa tertarik dan senang dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Model *cooperative learning tipe group investigation* juga memberikan peluang yang besar untuk siswa dalam menggali informasi.

Selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut dapat terlihat dari keterlibatan siswa dan rasa perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya juga akan menimbulkan rasa ketertarikan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Selama proses pembelajaran

guru hanya membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sedangkan siswa adalah pelaku utama.

Minat belajar siswa tentang cahaya dan sifat-sifatnya dapat meningkat jika dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah di rancang dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik.

Cara meningkatkan minat belajar IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* adalah dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menginvestigasi cahaya dan sifat-sifatnya.

Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh guru. Setelah semua kelompok melakukan percobaan atau menginvestigasi topik yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi, apa yang sudah mereka lihat selama percobaan dilakukan dan membuat laporan dari hasil diskusi di Lembar Kerja Siswa yang sudah diberikan oleh guru.

Kelompok yang sudah selesai melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas berupa kesimpulan yang didapat dari hasil pengamatan dan percobaan yang

dilakukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya memonitoring jalannya kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberikan apresiasi berupa nilai +5 dan *reward excellent* dari guru.

Hasil minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA semakin meningkat dari siklus I hingga siklus II. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan minat belajar IPA siswa. Meningkatnya minat belajar IPA ini dilihat dari hasil angket pra siklus yang mendapatkan skor 35% untuk siswa yang memperoleh kriteria minat sangat tinggi, meningkat menjadi 62% untuk siswa yang memperoleh kriteria minat belajar sangat tinggi pada siklus I kemudian kembali meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dilihat dari prosentasi kenaikan nilai tersebut, maka peneliti ini dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan peningkatan minat belajar telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%.

Dalam instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan pada tiap pertemuan juga menunjukkan bagaimana proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian didapat skor sebesar 65% pada siklus I pertemuan 1, 70% pada siklus I pertemuan 2, kemudian terus meningkat menjadi 90% pada siklus II pertemuan 1, 100% di siklus II pertemuan 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* pada

pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* sebagai salah satu model dalam pembelajaran IPA sangatlah penting. Dalam pembelajaran IPA sering dijumpai konsep-konsep yang kurang tepat disampaikan melalui bahasa. Penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation* akan sangat membantu baik guru ataupun siapa saja yang ingin menyampaikan pembelajaran yang bermakna terkait dengan IPA. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dilengkapi dengan alat-alat untuk melakukan percobaan dapat membantu siswa untuk membuktikan konsep yang telah dipelajari sendiri.

Penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation* sebagai model dalam pembelajaran IPA dapat membantu menanamkan konsep IPA yang tepat bagi siswa. pemahaman konsep IPA yang tepat akan sangat membantu untuk mencapai tingkat pemahaman konsep dan selanjutnya anak akan berminat untuk belajar IPA. Untuk itu hendaknya uru dapat terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe goup investigation*, dalam setiap pembelajaran IPA.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation*. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* harus memperhatikan komponen yang ada didalam model *cooperative learning tipe group investigation*. Enam konsep tersebut yaitu: (1) mengamati; (2) mengklasifikasikan; (3) mengkomunikasikan; (4) mengukur; (5) memprediksi; (6) menyimpulkan.

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk mengadakan penelitian yang sejenis pada penelitian berikutnya. Karena keterbatasan waktu, peneliti hanya pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Dengan demikian model *cooperative learning tipe group investigation* yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada pelajaran IPA.

C. Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya. Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Siswa

Siswa harus meningkatkan lagi keterampilan yang dimiliki dan tidak tergantung dari arahan yang diberikan oleh guru. Siswa harus mampu mengambil inisiatif sendiri sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan bermanfaat untuk siswa.

2. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar yang berorientasi pada siswa dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa supaya siswa tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran IPA membosankan.

3. Sekolah

Hendaknya sekolah mengusahakan fasilitas dan alat-alat pembelajaran yang lengkap dan dapat digunakan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan minat peserta didik.

4. PGSD

Menjadi bahan refleksi diri untuk bekal pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa sehingga mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa model yang tetap dalam pembelajaran sangat diperlukan.

5. Peneliti

Sebagai landasan selanjutnya saat melakukan penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi bekal untuk bisa

menjadi pengajar yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.